



Journal of Human And Education
Volume 3, No. 3, Tahun 2023, pp 210-215
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluas Kabupaten Bengkayang

Warneri

Program Studi S2 Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Tanjungpura
Email: warneri@fkip.untan.ac.id

Abstrak

Pada tahun ajaran 2023/2024 ini implementasi kurikulum merdeka sudah hampir menyeluruh diseluruh jenjang pendidikan termasuk SMA, salah satunya SMA N 1 Seluas Kabupaten Bengkayang. Perubahan kurikulum terjadi membuat sekolah perlu beradaptasi dengan cepat guna memahami dan memudahkan dalam mengimplemntasikan kurikulum baru. Adapun tujuan dari PKM ini adalah untuk meningkatkan pemahaman guru-guru terhadap implementasi kurikulum merdeka. Metode yang digunakan dalam PKM Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluas Kabupaten Bengkayang ini adalah diskusi interaktif. Dalam pkm ini ada beberapa materi terkait kurikulum merdeka yang disampaikan oleh Tim PKM. Adapun materi yang disampaikan dalam PKM ini sebagai berikut: Kebijakan Kurikulum Merdeka Panduan Kurikulum Merdeka Dari kegiatan PKM ini peserta dapat lebih memahami dasar dari penereapan kurikulum merdeka. Guru dapat memahami dengan lebih baik esensi dan tujuan kurikulum yang diterapkan, serta bagaimana kurikulum tersebut mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Mereka mampu merinci struktur dan komponen kurikulum, serta menyadari relevansinya dengan kebutuhan siswa. implementasi kurikulum merdeka di SMA N 1 Seluas Kabupaten Bengkayang merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Penguatan implementasi kurikulum di sekolah memastikan bahwa materi pembelajaran yang penting diajarkan secara konsisten, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan memberdayakan guru dengan pelatihan dan dukungan yang diperlukan. Perubahan kurikulum juga dipengaruhi oleh perkembangan dalam penelitian pendidikan dan pemahaman lebih baik tentang cara manusia belajar.

Kata Kunci: guru, kurikulum merdeka, kebijakan, panduan

Abstract

In the 2023/2024 academic year, the implementation of the independent curriculum will be almost comprehensive at all levels of education including high school, one of which is SMA N 1 throughout Bengkayang Regency. Curriculum changes occur, meaning schools need to adapt quickly in order to understand and make it easier to implement the new curriculum. The aim of this PKM is to increase teachers' understanding of the implementation of the independent curriculum. The method used in PKM Strengthening the Implementation of the Independent Curriculum in State Senior High Schools 1 throughout Bengkayang Regency is interactive discussion. In this PKM, there is several materials related to the independent curriculum presented by the PKM Team. The material presented in this PKM is as follows: Independent Curriculum Policy Independent Curriculum Guide From this PKM activity participants can better understand the basis for implementing the independent curriculum. Teachers can better understand the essence and objectives of the curriculum being implemented, as well as how the curriculum supports the achievement of educational goals. They are able to detail the structure and components of the curriculum, and realize its relevance to student needs. The implementation of the independent curriculum at SMA N 1 throughout Bengkayang Regency is an important step in improving the quality of education. Strengthening curriculum implementation in schools ensures that important learning material is taught consistently, improves the quality of learning, and empowers teachers with the necessary training and support. Curriculum changes are also influenced by developments in educational research and a better understanding of how humans learn.

Keywords: teachers, independent curriculum, policies, guidelines

Copyright: Warneri

PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum dalam dunia pendidikan seringkali dipicu oleh berbagai latar belakang yang berkembang seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat. Salah satu latar belakang utama perubahan kurikulum adalah perubahan dalam kebutuhan dan tuntutan pasar kerja. Seiring dengan perkembangan teknologi dan ekonomi, dunia kerja terus berubah, dan ini mengharuskan pendidikan untuk mengikuti perubahan tersebut. Perubahan kurikulum dapat berfokus pada pengembangan keterampilan yang relevan dengan pasar kerja, seperti keterampilan teknologi, kreativitas, dan pemecahan masalah. Perubahan kurikulum diperlukan seiring berjalannya waktu. Bila hal ini terjadi maka implikasinya adalah bagaimana menyikapi perubahan tersebut dengan menjadikannya sebagai cambuk untuk mencapai hasil yang lebih baik dan mampu bersaing dalam dunia pendidikan baik dalam negeri maupun internasional (Setiawati, 2022).

Selain itu, perubahan kurikulum juga seringkali dipengaruhi oleh perkembangan dalam penelitian pendidikan dan pemahaman lebih baik tentang cara manusia belajar. Gagasan-gagasan baru dalam pendidikan, seperti metode pembelajaran yang lebih efektif, pendekatan berbasis kompetensi, atau pendekatan berorientasi pada pembelajaran sepanjang hayat, dapat menjadi latar belakang perubahan kurikulum. Selain itu, tuntutan untuk mencapai kesetaraan dan inklusi dalam pendidikan juga dapat memicu perubahan kurikulum untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang setara ke pendidikan berkualitas. Dengan demikian, latar belakang perubahan kurikulum dapat mencakup perubahan dalam kebutuhan ekonomi, perkembangan pengetahuan tentang pendidikan, serta nilai-nilai sosial dan filosofi pendidikan yang berkembang.

Menurut Santika et al., (2022) Perubahan kurikulum tidak terlepas dari sifatnya yang harus tetap dinamis. Perubahan-perubahan tersebut pada hakikatnya mengandung makna bahwa kurikulum akan selalu berubah menyesuaikan diri atau menyesuaikan dengan perkembangan kebutuhan dan tantangan zaman. Artinya program tersebut harus bersifat dinamis dan mampu beradaptasi terhadap setiap perubahan yang terjadi dalam masyarakat yang terus berkembang. Sejak Indonesia merdeka, pendidikan telah banyak mengalami perubahan dan perbaikan kebijakan kurikulum. Dalam sejarah kurikulum di Indonesia, setidaknya telah mengalami 11 kali perubahan yang dinamis. Dari masa pra kemerdekaan dengan wujud yang sangat sederhana, hingga masa kemerdekaan yang terus disempurnakan yaitu tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006 dan 2013. Berbagai kebijakan perubahan kurikulum tersebut didasarkan pada atas analisis hasil, penilaian, prakiraan dan berbagai tantangan yang dihadapi baik internal maupun eksternal dan terus berkembang (Machali, 2014). Saat ini kurikulum Indonesia mengalami perubahan kembali dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka.

Munculnya konsep Kurikulum Merdeka dalam konteks pendidikan Indonesia didasari oleh sejumlah faktor yang signifikan. Pertama, perubahan lanskap pendidikan global yang semakin kompleks dan dinamis telah mendorong kebutuhan untuk merespons perubahan tersebut secara lebih adaptif. Perkembangan teknologi, globalisasi, dan revolusi industri 4.0 telah mengubah cara orang belajar, bekerja, dan berinteraksi. Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka mencoba untuk lebih menekankan pada pemberian keterampilan generik yang relevan seperti keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kemampuan beradaptasi, serta kemahiran berkomunikasi, agar siswa dapat menjadi individu yang siap menghadapi dunia yang terus berubah. Kedua, Kurikulum Merdeka juga muncul sebagai respons terhadap kritik terhadap kurikulum sebelumnya yang dianggap terlalu standar dan kurang memperhatikan perbedaan individual dan kebutuhan lokal. Konsep ini ingin memberikan lebih banyak kebebasan dan otonomi kepada sekolah dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan karakteristik siswa mereka serta kebutuhan lokal. Hal ini juga mencerminkan semangat desentralisasi dalam pendidikan, di mana keputusan-keputusan pendidikan akan diambil lebih dekat dengan basis, sehingga meningkatkan partisipasi aktif pihak-pihak terkait, seperti guru dan sekolah, dalam mengembangkan kurikulum yang relevan dan berdaya guna.

Pada tahun ajaran 2023/2024 ini implementasi kurikulum merdeka sudah hampir menyeluruh diseluruh jenjang pendidikan termasuk SMA, salah satunya SMA N 1 Seluas Kabupaten Bengkayang. Perubahan kurikulum terjadi membuat sekolah perlu beradaptasi dengan cepat guna memahami dan memudahkan dalam mengimplemntasikan kurikulum baru. Sehingga tujuan dari kurikulum tersebut dapat tercapai dengan baik. Oleh sebab itu SMA N 1 Seluas ini memerlukan pengutaatan dalam memahami kurikulum merdeka. Penguatan implementasi kurikulum di sekolah merupakan langkah krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini perlu dilakukan karena kurikulum merupakan panduan inti bagi pendidikan, menetapkan apa yang harus diajarkan dan dipelajari oleh siswa. Dengan menguatkan

implementasi kurikulum, kita memastikan bahwa materi pembelajaran yang penting diajarkan secara konsisten di berbagai sekolah, sehingga setiap siswa memiliki akses yang sama ke pengetahuan dan keterampilan yang relevan. Selain itu, ini juga berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mendorong guru untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif, meningkatkan penilaian, dan memahami dengan lebih baik tujuan pendidikan. Penguatan implementasi kurikulum juga memberdayakan guru dengan pelatihan dan dukungan yang diperlukan, yang berdampak positif pada motivasi dan pertumbuhan profesional mereka. Selain itu, ini juga memungkinkan pemantauan dan evaluasi terhadap kemajuan dalam mencapai tujuan pendidikan, sehingga memungkinkan perbaikan berkelanjutan dalam sistem pendidikan. Dengan demikian, penguatan implementasi kurikulum di sekolah sangat penting untuk mencapai pendidikan yang berkualitas dan relevan bagi setiap siswa. Adapun tujuan dari PKM ini adalah untuk meningkatkan pemahaman guru-guru terhadap implementasi kurikulum merdeka.

METODE

Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada hari Jum'at 29 September 2023. Dengan sasaran peserta adalah guru-guru SMA N 1 Seluas Kabupaten Bengkayang dengan jumlah peserta 22 Guru. Metode yang digunakan dalam PKM Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluas Kabupaten Bengkayang ini adalah diskusi interaktif. Metode pelatihan dengan diskusi interaktif efektif karena memungkinkan peserta untuk aktif terlibat, memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam, dan meningkatkan retensi materi. Diskusi interaktif juga mempromosikan berbagi pengalaman dan pandangan yang beragam, menciptakan suasana pembelajaran yang kolaboratif, dan memotivasi peserta untuk belajar dengan lebih efektif. Adapun materi yang disampaikan dalam kegiatan ini sebagai berikut:

1. Kebijakan Kurikulum Merdeka
2. Panduan Kurikulum Merdeka

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan kurikulum tidak dapat dihindari, sesuai dengan kebutuhan zaman. Namun perubahan kurikulum yang terjadi harus disikapi dengan cepat. Sekolah-sekolah harus cepat beradaptasi dengan perubahan tersebut, jika tidak maka proses implementasi akan berjalan lambat. Kurikulum Merdeka dalam penerapannya harus didukung dengan penyediaan pelatihan, penyediaan sumber bahan belajar guru dan perangkat ajar yang inovatif, didukung oleh kepala sekolah dan dinas setempat. Satuan Pendidikan dalam Penyediaan perangkat ajar yang dimaksud adalah berupa buku teks, bahan ajar pendukung (Priantini et al., 2022).

Menurut Redana & Suprpta (2023) Implementasi kurikulum merdeka menuntut satuan pendidikan di setiap jenjang sekolah memberikan fasilitas yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Pada prinsipnya, kurikulum merdeka menuntut satuan pendidikan di sekolah memberi fasilitas penuh agar kurikulum merdeka ini bisa diimplementasikan dengan baik. Adapun ciri khas dari Kurikulum Merdeka Belajar adalah: 1) Berbasis Proyek dan Karakter; 2) Fokus pada Materi Esensial ; dan 3) Fleksibilitas bagi Guru dan Siswa.

Penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah mitra PKM ini baru berjalan satu semester pada tahun ajaran 2023/2024 ini. Tentu ini menjadi tantangan tersendiri oleh Mitra PKM dalam beradaptasi pada kurikulum merdeka. Dari sekian guru yang menjadi peserta baru 1 guru yang menjadi guru penggerak. Dalam pkm ini ada beberapa materi terkait kurikulum merdeka yang disampaikan oleh Tim PKM.



Gambar 1. Pemateri menyampaikan materi kurikulum merdeka
Adapun materi yang disampaikan dalam PKM ini sebagai berikut:

1. Kebijakan Kurikulum Merdeka

Kebijakan kurikulum merujuk pada seperangkat keputusan dan pedoman yang ditetapkan oleh pemerintah atau lembaga pendidikan untuk mengatur rancangan, isi, dan pelaksanaan kurikulum di suatu sistem pendidikan. Kebijakan ini mencakup pemilihan mata pelajaran, tujuan pendidikan, metode pengajaran, penilaian, dan penyesuaian yang perlu dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional atau lokal. Kebijakan kurikulum dapat mencerminkan visi dan nilai-nilai pendidikan suatu negara serta merespons perubahan dalam masyarakat dan tuntutan pasar kerja, dan memegang peranan penting dalam menentukan kualitas dan relevansi pendidikan yang disediakan untuk siswa.

Implementasi Kurikulum Merdeka untuk pemulihan pembelajaran dilakukan berdasarkan kebijakan-kebijakan berikut ini:

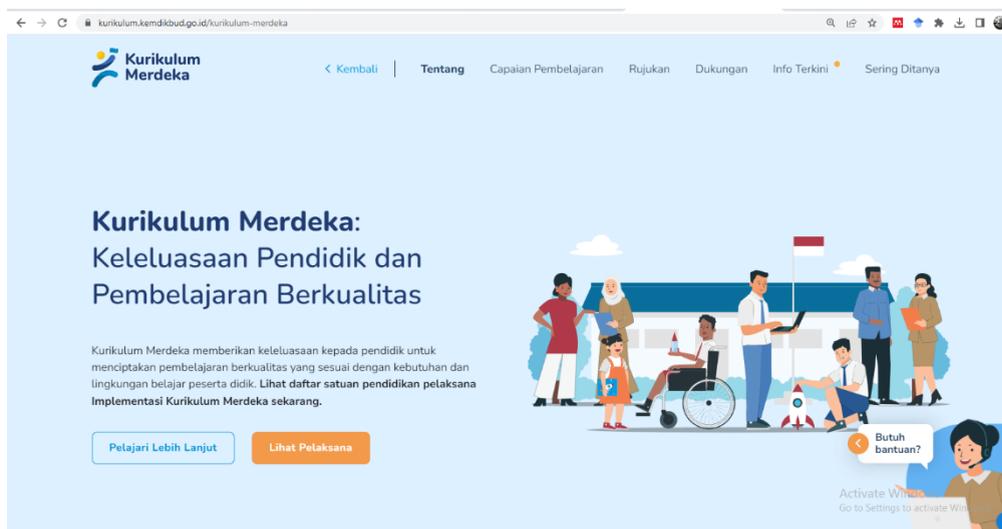
- a. Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022:
Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang pendidikan. SKL menjadi acuan untuk Kurikulum 2013, Kurikulum darurat dan Kurikulum Merdeka.
- b. Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022:
Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Standar isi dikembangkan melalui perumusan ruang lingkup materi yang sesuai dengan kompetensi lulusan. Ruang lingkup materi merupakan bahan kajian dalam muatan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan: 1) muatan wajib sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; 2) konsep keilmuan; dan 3) jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Standar isi menjadi acuan untuk Kurikulum 2013, Kurikulum darurat dan Kurikulum Merdeka.
- c. Permendikbudristek No. 262/M/2022:
Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Memuat struktur Kurikulum Merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta beban kerja guru.
- d. Keputusan Kepala BSKAP No.008/H/KR/2022 Tahun 2022:
Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, pada Kurikulum Merdeka. Memuat Capaian Pembelajaran untuk semua jenjang dan mata pelajaran dalam struktur Kurikulum Merdeka.
- e. Keputusan Kepala BSKAP No.009/H/KR/2022 Tahun 2022:
Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Memuat penjelasan dan tahap-tahap perkembangan profil pelajar Pancasila yang dapat digunakan terutama untuk proyek penguatan pelajar Pancasila.
- f. Surat Edaran No. 0574/H.H3/SK.02.01/2023:
Menindaklanjuti Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

2. Panduan Kurikulum Merdeka

Panduan kurikulum adalah dokumen resmi yang berisi panduan dan petunjuk teknis untuk merancang, mengembangkan, dan melaksanakan kurikulum di lembaga pendidikan. Pedoman ini mencakup berbagai aspek penting, seperti struktur kurikulum, pembagian mata pelajaran, pilihan materi ajar, metode pengajaran, strategi penilaian, serta prinsip-prinsip pedagogis yang harus diikuti oleh guru dan staf pendidikan. Panduan kurikulum bertujuan untuk memastikan konsistensi dan keberlanjutan dalam pendidikan, sekaligus memberikan arahan yang jelas kepada para pengambil keputusan di lembaga pendidikan, guru, dan staf pendidikan dalam melaksanakan kurikulum yang sesuai dengan kebijakan pendidikan yang berlaku. Selain itu, pedoman kurikulum juga dapat mengakomodasi karakteristik dan kebutuhan lokal, sehingga kurikulum dapat disesuaikan dengan konteks pendidikan yang berbeda.

Untuk memudahkan dalam implementasi kurikulum merdeka pemerintah sudah menyediakan buku panduan kurikulum merdeka yang dapat diakses di laman atau platform merdeka belajar yang disediakan oleh kemnetrian pendidikan dan kebudayaan” ada tiga buku panduan yang dikeluarkan pemerintah yakni (1) Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan, (2) Panduan Pembelajaran dan Asesmen, dan (3) Panduan Pengembangan

Projek Penguatan Profil Pancasila



(<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka>)



Dari kegiatan PKM ini peserta dapat lebih memahami dasar dari penereapan kurikulum merdeka. Guru dapat memahami dengan lebih baik esensi dan tujuan kurikulum yang diterapkan, serta bagaimana kurikulum tersebut mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Mereka mampu merinci struktur dan komponen kurikulum, serta menyadari relevansinya dengan kebutuhan siswa.

SIMPULAN

Simpulan dari kegiatan PKM dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka di SMA N 1 Seluas Kabupaten Bengkayang merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Penguatan implementasi kurikulum di sekolah memastikan bahwa materi pembelajaran yang penting diajarkan secara konsisten, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan memberdayakan guru dengan pelatihan dan dukungan yang diperlukan. Perubahan kurikulum juga dipengaruhi oleh perkembangan dalam penelitian pendidikan dan pemahaman lebih baik tentang cara manusia belajar. Kurikulum merdeka muncul sebagai respons terhadap perubahan lanskap pendidikan global yang semakin kompleks dan dinamis, serta sebagai upaya untuk memberikan lebih banyak kebebasan dan otonomi kepada sekolah dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kebutuhan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Machali, I. (2014). Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 71–94. <https://doi.org/10.14421/jpi.2014.31.71-94>
- Priantini, D. A. M. M. O., Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. S. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 243–250. <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386>
- Redana, D. N., & Suprpta, I. N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sma Negeri 4 Singaraja. *Locus*, 15(1), 77–87. <https://doi.org/10.37637/locus.v15i1.1239>
- Santika, I. G. N., Suarni, N. K., & Lasmawan, I. W. (2022). Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 694–700. <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/ed.v10i3.3690>

Setiawati, F. (2022). Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum terhadap Pembelajaran di Sekolah. *Nizamul 'Ilmi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (JMPI)*, 07(1), 1–17.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1042/nizamulilmi.v7i1.124>